

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah aktivitas yang berpengaruh dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga/efek, perusahaan publik yang berpengaruh dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berpengaruh dengan efek. Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli emas, properti, dan sebagainya. Pasar Modal bertindak sebagai media agar para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang salah satunya saham (Paramayoga, dan Fariatini, 2023:2).

Saham yang diterbitkan oleh perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kekayaan pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham beredar dan jumlah saham yang dimiliki (Amalya, 2018:63). Harga saham bergerak searah dengan kinerja perusahaan karena kinerja perusahaan sebagai alat pengukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi keuangan dalam perusahaan (Suhadak, et al., 2019:63). Jika kinerja perusahaan baik, maka harga saham perusahaan dapat meningkat dan jika kinerja perusahaan tidak baik, maka harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Penentuan kinerja perusahaan menggunakan pendekatan laporan keuangan dengan menilai angka akuntansi dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan seperti menggunakan instrumen rasio keuangan berupa *Net Profit Margin*

(NPM) (Setiawan, 2021:52). Rangka untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat dilakukan melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemegang saham (investor) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional (manajer), tetapi dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, maka kedua pihak tersebut memiliki kepentingan berbeda. Hal ini menimbulkan potensi konflik kepentingan antara pihak prinsipal dan agen dalam perusahaan (Fransisca, 2020:35).

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar modal tersebut dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulia (2017:58), yang menjelaskan bahwa fluktuasi harga saham di pasar modal sangat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut di pasar modal.

Earning Per Share digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham, laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham, dan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor berdasarkan per lembar sahamnya. EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor (Darmadji dan Fakhruddin, 2021:195). Apabila nilai *EPS* tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham baik dan jika nilai EPS rendah maka laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham tidak baik.

Tabel 1.1
Earning Per Share Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2022
(dalam rupiah)

Nama Bank	2019	2020	2021	2022
BBRI	283,31	152,00	238,00	338,00
BMRI	433,93	360,18	360,18	807,96
BBCA	1.159,00	496,00	586,00	330,00
BBNI	825,00	176,00	585,00	983,00
BTN	20,00	151,00	218,00	279,00

Sumber : www.idx.co.id, 2023.

Dari Tabel di atas, rasio EPS PT Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan maupun penurunan secara fuktatif dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Pada PT Mandiri Tbk, nilai rasio EPS mengalami penurunan dari tahun 2020-sampai tahun 2021, kemudian meningkat di tahun 2022. PT Bank Central Asia Tbk, nilai rasio *Earning Per Share* (EPS) mengalami fluktuasi di tahun 2019-2022. PT BNI Tbk, nilai rasio EPS mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai tahun 2022. Kemudian PT. BTN Tbk, terjadi kenaikan yang stabil dari tahun 2020-2022 .

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar nilai NPM suatu perusahaan menandakan bahwa biaya yang dikeluarkan semakin efisien sehingga tingkat kembalian keuntungan bersih semakin besar (Hanafi dan Halim, 2012:81). Apabila tingkat keuntungan bersih perusahaan relatif besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penilaian kondisi harga saham perusahaan, banyak variabel yang mempengaruhinya bisa ditinjau dari kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dan tata kelola perusahaan (Rahmatiah, et. al., 2020). Harga saham mengalami penurunan dan kenaikan yang disebabkan karena investor menilai kinerja

saham dari sisi profit perusahaan, maka peneliti menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), sehingga perusahaan kesulitan menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan (Suhadak, et. al., 2019).

Tabel 1.2
Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM)
Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2022

Tahun	Laba Setelah Pajak (EAT)	Total Pendapatan	NPM (%)
2018	5.501.607	20.119.738	27,34
2019	7.253.337	22.072.443	32,86
2020	3.692.134	24.145.864	15,29
2021	4.850.663	24.733.328	19,61
2022	4.627.790	22.360.648	20,70

Sumber : Data sekunder yang diolah 2023.

Berdasarkan tabel di atas *Net Profit Margin* mengalami perkembangan yang fluktuatif, pada tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 32,86%. Terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi 15,29% dari tahun sebelumnya. Begitupun pada tahun 2021 NPM mengalami peningkatan yaitu menjadi 19,61% dari tahun sebelumnya. Kemudian terjadi peningkatan kembali ditahun 2022 menjadi 20,70% dari tahun sebelumnya.

Tjiptono dan Hendy (2018:141) menyatakan bahwa melalui analisis PBV dapat mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBV digunakan dalam menaksir kinerja suatu perusahaan dalam rangka meningkatkan kesadaran pasarnya, sehingga para investor dapat berinvestasi di perusahaan tersebut dengan rasa percaya diri yang tinggi (Fathihani, 2020). PBV juga memberikan gambaran seberapa besar nilai buku perusahaan dihargai oleh pasar (Lestari & Susetyo, 2020). Semakin tinggi nilai PBV

maka semakin baik kinerja perusahaan, dengan mengetahui kinerja perusahaan yang baik, dinilai mampu meningkatkan minat investor yang kemudian berdampak pada meningkatnya harga saham, Jika nilai buku meningkat, maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham meningkat.

Informasi selanjutnya yang lazim diketahui sebagai komponen PBV oleh investor yaitu pergerakan harga saham yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Dengan berbagai faktor makroekonomi seperti PDB, kurs rupiah, suku bunga, dan inflasi yang bisa berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham di BEI, hal tersebut akan menyebabkan harga saham terus berubah dan tidak stabil. Berikut merupakan rincian data indeks harga saham perusahaan sub sektor perbankan tahun 2016-2021.



Sumber : www.idx.co.id, 2023.

Gambar 1.1

Indeks Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 (Dalam Rupiah)

Dilihat dari gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham perusahaan sub sektor perbankan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 hingga tahun 2017 harga saham mengalami peningkatan namun di tahun 2019 hingga tahun 2021

mengalami penurunan. Dengan rata-rata harga saham terendah yakni pada tahun 2016 sebesar Rp. 3005,03 dan tertinggi yakni pada tahun 2019 sebesar Rp.3838,48

Research gap dalam penelitian ini terdiri dari Siagian dan Sinaga (2020) menyatakan bahwa bahwa *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Maharani (2022) menyatakan bahwa *Price To Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rahmat dan Fathimah (2022) menyatakan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan Al-Asrory (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif tidak signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, *performance financial* menjadi tolak ukur investor untuk menginvestasikan dananya kepada emiten, sikap pelaku pasar yang kondusif tersebut akan berpengaruh dengan permintaan dan penawaran saham di BEI, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENGARUH EPS, NPM, DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI.**

1.2 Ruang Lingkup

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Book Value* (PBV).
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.
3. Obyek penelitian ini adalah Perusahaan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

1.3 Perumusan Masalah

Identifikasi permasalahan antara lain Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia mengenai harga saham selalu mengalami pergerakan naik atau turun (fluktuatif). Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan maupun kerugian bagi para investor. Fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar modal tersebut dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri (Gambar 1). Turunnya EPS mengakibatkan turunnya permintaan saham yang akan membuat harga saham ikut turun (Tabel 1). NPM mengacu pendapatan operasional dalam pemberian kredit yang prakteknya memiliki risiko kredit bermasalah berdampak penurunan laba bersih (Tabel 2). Komponen PBV yaitu pergerakan harga saham yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Rata-rata harga saham perusahaan sub sektor perbankan mengalami fluktuasi.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut maka timbul pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut ini.

- 1.3.1. Apakah ada pengaruh EPS terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022?
- 1.3.2. Apakah ada pengaruh NPM terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022?
- 1.3.3. Apakah ada pengaruh PBV terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022?
- 1.3.4. Apakah ada pengaruh EPS, NPM, dan PBV terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022 secara berganda?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah berikut ini.

- 1.4.1. Menguji pengaruh EPS terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022.
- 1.4.2. Menguji pengaruh NPM terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022.
- 1.4.3. Menguji pengaruh PBV terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022.
- 1.4.4. Menguji pengaruh EPS, NPM, dan PBV terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022 secara berganda.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna :

- 1.5.1. Bagi investor, penelitian ini sebagai sumber informasi dalam menganalisis saham yang akan diperjual-belikan di pasar modal sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara lebih terencana dan bijaksana.
- 1.5.2. Bagi penelitian selanjutnya selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.